

**QUOTES CITRA DIRI PEREMPUAN PADA BUSANA
KASUAL**



JURNAL PENCIPTAAN

Oleh:

Nurul Fatimah

1300016025

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Dalam Bidang Kriya**

2017

Tugas Akhir, berjudul:

QUOTES CITRA DIRI PEREMPUAN PADA BUSANA KASUAL diajukan oleh Nurul Fatimah, NIM 1300016025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal ...

Pembimbing I/ Anggota

Drs. I Made Sukandi, M. Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II// Anggota

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn
NIP 19710103 19970 2 001

Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn
NIP 19710103 19970 2 001

ABSTRAK

Busana atau pakaian dipergunakan seseorang untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain dengan maksud mendorong terjadi perubahan pada orang itu. Seseorang mengirimkan pesan tentang dirinya sendiri melalui busana yang dipakainya. Perempuan sangat berbeda dengan laki-laki, selain terdapat perbedaan secara fisik, pandangan sosial dan biologis dari Laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan dalam kecepatan untuk merasakan kesedihan dan kebahagiaan. Perempuan mudah sekali terpengaruh dengan kejadian di sekitar lingkungannya dan dapat dengan cepat mengubah keadaan mood atau emosinya. Penting bagi perempuan membangun citra diri, memotivasi diri sendiri ataupun untuk mengontrol perilaku orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan oleh orang lain atau memunculkan kesan yang diinginkan dapat diperoleh melalui busana yang terdapat *quotes* mengenai sisi perempuan yang digunakannya. Quotes citra diri perempuan inilah yang menjadi sumber ide penciptaan busana pada tugas akhir ini. Tujuan menciptakan motif batik dengan sumber ide *quotes* citra diri perempuan dan mewujudkannya ke dalam busana kasual.

Pada Penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode pendekatan estetika menurut Thomas Aquinas, metode pengumpulan data dengan studi pustaka, dan metode penciptaan dengan teori Gustami Sp 3 tahap 6 langkah. Dalam proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data, cara pengumpulan data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu berupa buku, jurnal pada media sosial, serta aplikasi pada *smartphone* seperti *pinterest*. Data yang dikumpulkan yang paling utama adalah quotes citra diri perempuan dan gambar busana kasual.

Penciptaan karya yang dihasilkan yaitu berupa 8 busana kasual. Siluet pada keseluruhan hasil karya yaitu memiliki siluet A-line yang terdiri dari dua bagian yaitu *outer* dan *dress*. Pada penciptaan karya ini menggunakan bahan utama jenis dobi, primisima, paris dan santung. Teknik pewarnaan yang dilakukan adalah *colet* dengan zat pewarna remasol dan celup menggunakan zat pewarna indigosol atau naphthol.

Kata Kunci: Busana, Busana Kasual, Perempuan, Citra Diri, *Quotes*

ABSTRACT

Dress are used by someone to express something to others with a view to encouraging a change in the man. Someone sends a message about themselves through dress he wore. Women are different from men. There are differences in the physical, social and biological view between men and women and also a difference in the speed of feel the sadness and the happiness. Women easily influenced by the situation around their environment and can quickly change the mood or emotion. It is important for women to build self-image, motivate themselves or for controlling behavior of others as she wants to be treated by others or bring up the desired effect that can be obtained through the clothes contained quotes concerning the women's side. Self-image quotes of women is the primary source of the dress creation in this thesis. The goal is to create a motif with a quotes idea of self-image of women and puts them into a casual dress.

In the creation of this work using a number of methods, the method according to Thomas Aquinas aesthetic approach, the data collection methods through library research, and the theory creation from Gustami motode Sp 3 phase 6 steps. In the process of making the work it takes multiple data, the data collected by the library reference in the form of books, journals on social media, as well as applications on smartphones such as pinterest. The data collected self-image quotes as the main thing and the picture of women casual clothing.

The result work in the form of 8 casual clothing. The silhouette the entire work that has the A-line silhouette which consists of two parts: the outer and dress. This work used the main material type dobbies, primisima, paris and santung. Coloring techniques conducted are dab with remasol dye and indigosol or naphthol dye with dye technique.

Kay Word: Casual Clothing, Women, Self Image, Quotes

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Di kutip dalam kompassiana 11 november 2011 para peneliti menemukan bahwa kebanyakan orang melakukan *self talk* sebanyak 50.000 kali perhari. Angka tersebut menunjukkan bahwa kata-kata yang diucapkan terhadap diri sendiri lebih banyak dari pada yang diucapkan kepada orang lain dan pengaruhnya pun sangat luar biasa tidak kalah besar dengan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

Menurut Person (2001: 113) untuk meningkatkan efektifitas *self talk* positif sebaiknya menggunakan kata ganti orang pertama seperti “saya” atau “aku”, dalam bentuk kata-kata positif, dan menggunakan kalimat singkat sehingga mudah diingat seperti kata-kata yang berbentuk selogan. *Self talk* positif dapat dikuatkan melalui kata-kata tersebut untuk menggambarkan diri sendiri yang dituangkan kedalam busana.

Busana yang dipakai oleh seseorang dapat mencerminkan diri pemakainya. Busana juga sebagai simbol pribadi pemakainya, karena busana merupakan “bahasa diam” (*silent language*) yang berkomunikasi melalui simbol-simbol verbal maupun non verbal. Goffman menyebut simbol-simbol semacam itu sebagai ‘*sign-vehicles*’ atau ‘*cues*’ yang menyeleksi status yang akan diterapkan kepada seseorang dan menyatakan tentang cara-cara orang lain memperlakukan mereka. Busana yang dikenakan oleh seseorang bisa menyampaikan isyarat tentang diri, peran, dan status si pemakai, serta membantu memberikan pernyataan tentang keadaan seperti apa orang tersebut dipandang. Memahami makna dari simbol-simbol yang disampaikan oleh busana sangatlah penting, agar seseorang mampu menunjukkan dirinya sedemikian rupa sehingga impresi (kesan) yang diinginkan dapat diperoleh (Jusuf, Herman. 2001:12). Busana atau pakaian dipergunakan seseorang untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain dengan maksud mendorong terjadi perubahan pada orang itu. Seseorang mengirimkan pesan tentang dirinya sendiri melalui busana yang dipakainya.

Menurut Pasiak (2009:201), hormonal yang menyebabkan perbedaan struktur dan fungsi otak laki-laki dan perempuan. Karena otak yang berbeda ini aktifitas yang dilakukan dengan cara dan gaya yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih tanggap dan cepat menangkap kegalauan atau kegembiraan orang lain, ekspresi verbal maupun bahasa tubuh biasa dapat ditangkap dengan cepat oleh perempuan. Ini karena sistem limbik perempuan bekerja delapan kali lebih keras dari sistem limbik laki-laki. Negatifnya, perempuan cenderung cepat merasa sedih dan bahagia.

Berdasarkan hormonal ini maka perempuan dan laki-laki menjadi berbeda dalam hal kecenderungan untuk menangkap berbagai kejadian pada lingkungna dan orang-orang disekitarnya yang akan berpengaruh terhadap keadaan emosi atau mood yang dirasakanya. Sehingga penting bagi perempuan membangun citra diri, memotivasi diri sendiri ataupun untuk mengontrol perilaku orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan oleh orang lain atau memunculkan kesan yang diinginkan dapat diperoleh melalui busana yang terdapat *quotes* mengenai sisi perempuan yang digunakannya. Quotes citra diri perempuan inilah yang menjadi sumber ide penciptaan busana pada tugas akhir ini. Dalam penciptaan busana dengan sumber ide *quotes* yang menggambarkan citra diri dari sisi perempuan menggunakan teknik batik tulis. Selain kata-kata atau selogan atau *quotesterdapat* pula motif pendukung yang relevan dengan isi *quotes* yang juga dituangkan dengan teknik batik tulis pada busana yang akan diciptakan. Batik adalah seni kreasi membuat bahan sandang dengan motif-motif hias dengan menggunakan media malam/ wax dibahan kain (Djomena 1990:20).

2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

a) Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide *quotes* citra diri perempuan dan mewujudkannya ke dalam busana kasual.

b) Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1) Menciptakan motif batik dengan sumber ide *quotes* citra diri perempuan dan mewujudkannya ke dalam busana kasual.

2) Syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

c) Manfaat Penciptaan

1) Memberikan manfaat untuk masyarakat luas agar lebih mengenal *quotes* citra diri perempuan yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana kasual, untuk dapat diapresiasi oleh masyarakat.

2) Menambah pengetahuan ilmu di bidang karya seni batik khususnya dalam mengenal *quotes* citra diri perempuan yang dituangkan pada batik dan diwujudkan pada busana Kasual.

3. Batasan Penciptaan

Batasanpenciptaandipergunakan untuk membatasi tema penciptaan busana ini, hal ini disebabkan penggunaan kata-kata atau selogan atau *quotes* sangatlah luas. *Quotes* yang akan digunakan adalah kata-kata atau kalimat bermakna positif, membangun citra diri yang positif, singkat atau berbentuk selogan dan unik agar mudah diingat, hal tersebut disesuaikan dengan efektifitas *self talk* menurut Person. Karena

menggunakan istilah *quotes* maka kata-kata yang dituangkan dalam busana ini menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Begitu juga dengan batasan masalah dari citra diri sebagai sumber ide penciptaan. Maltz (1996:111) menyatakan bahwa citra diri adalah konsepsi seseorang mengenai orang macam apakah dirinya. Karena citra diri disini adalah citra diri perempuan maka konsepsi citra diri berdasarkan hasil konsepsi dari perempuan sendiri ataupun konsepsi yang ditujukan untuk perempuan. Citra diri perempuan di sini berkaitan dengan *quotes* maka *quotes* yang menggambarkan

Berdasarkan penjelasan diatas maka jelas bahwa *quotes* yang akan diterapkan pada busana yang akan diciptakan adalah kata-kata atau kalimat bermakna positif, membangun citra diri dari perempuan yang positif, singkat atau berbentuk slogan dan unik agar mudah diingat. Untuk mendukung *quotes* tersebut maka dalam penciptaan busana ini disertai juga dengan motif pendukung yang disesuaikan dengan isi atau makna atau maksud dari *quotes* yang dituangkan dalam bentuk batik tulis.

4. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap perwujudan.

- 1) Eksplorasi: meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajah dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Selanjutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah.
- 2) Perancangan, terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau disain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya.
- 3) Perwujudan, merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan (SP,2007:329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana kasual dengan sumber ide *quotes* citra diri perempuan itu antara lain pembuatan serta pembuatan pola, penciptaan motif, penjiplakan motif, membatik, mewarnai, menjahit, kemudian finishing.

B. Hasil dan Pembahasan

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya seni secara ilmiah. Judul karya tugas akhir ini adalah “*Quotes* Citra Diri Perempuan dalam Busana Kasual”. Sebelum menguraikan satu per satu karya, maka akan dipaparkan secara singkat proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Proses perwujudan karya tugas akhir ini menggunakan teknik batik dan jahit. Kedua teknik ini memiliki proses yang cukup panjang, untuk batik mulai dari mendesain, memola, mencanting, mewarna, dan melorod, untuk teknik menjahit dimulai dari mendesain, mengukur, memola, memotong kain, menjahit, dan *finishing*. Motif yang dihasilkan adalah motif yang bersumber ide dari *quotes* citra diri perempuan. *Quotes* citra diri perempuan diolah menjadi motif batik. Bukan hanya sekedar *quotes* yang berupa *typography* tetapi juga terdapat motif pendukung yang disesuaikan dengan isi dan makna *quotes*, lalu diberikan tambahan isen-isen pengisi dalam motif tersebut sehingga menghasilkan motif keseluruhan yang menarik dan yang sesuai dengan unsur-unsur batik. Busana kasual yang diwujudkan keseluruhannya memiliki siluet A-line dan I-line, terdiri dari dua bagian yaitu bagian luar dan dalam berupa *outer* dan *dress*.



Karya 1:

Judul	: <i>Like Butterfly</i>
Motif	: kupu-kupu
Bahan Baku	: Dobi Garis 3 cm
Bahan Tambahan	: Kain katun ima, Kain hantek
Pewarna	: Naphthol dan indigosol
Teknik	: Teknik Celup
Tahun	: 2016

Pada penciptaan karya keempat ini berjudul *Like Butterfly*. Pemilihan judul *Like Butterfly* disesuaikan dengan makna quotes yang digunakan pada karya ini. Ada pun bunyi quotes tersebut adalah *a girl should be like a butterfly pretty to see, hard to catch*. Quotes tersebut memiliki arti bahwa perempuan harus menjadi seperti kupu-kupu indah di pandang sulit untuk didapatkan. Begitu juga dengan pemilihan motif pada karya ini disesuaikan dengan isi quotes agar motif tersebut relevan dengan quotes yang digunakan. Motif yang sesuai dengan quotes adalah kupu-kupu. Motif ini dibuat menyerupai bentuk kupu-kupu yang diberi garis dan isen-isen agar motif ini memiliki unsur-unsur motif batik.

Karya 2 :



Judul	: <i>Self</i>
Motif	: Biji Kopi, bunga kopi, dan cangkir kopi
Bahan Baku	: primisima
Bahan Tambahan	: Kain Euro, Kain trikot
Pewarna	: Remasol, indigosol, dan naphthol
Teknik	: Teknik Colet dan Celup
Tahun	: 2016

Pada penciptaan karya kelima ini berjudul *Self* Pemilihan judul *Self* disesuaikan dengan makna quotes yang digunakan pada karya ini. Ada pun bunyi quotes tersebut adalah *I like my coffee how I like my self, strong, sweet, and too hot for you* artinya aku menyukai kopiku sebagaimana aku menyukai diriku, strong, manis dan hot untuk mu. Begitu juga dengan pemilihan motif pada karya ini disesuaikan dengan isi quotes agar motif tersebut relevan dengan quotes yang digunakan. Motif yang sesuai dengan quotes adalah biji kopi, bunga kopi dan cangkir kopi. Motif ini disusun sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan motif layaknya motif batik.

Karya 3 :



Judul	: <i>Super Women</i>
Motif	: Crown dan Heels
Bahan Baku	: Dobi motif dan primisima
Bahan Tambahan	: Kain hantek
Pewarna	: Remasol
Teknik	: Teknik Colet
Tahun	: 2016

Pada penciptaan karya ke enam ini berjudul *Super Women* Pemilihan judul *Superwomen* disesuaikan dengan makna quotes yang digunakan pada karya ini. Ada pun bunyi quotes tersebut adalah *Some superheroes wear a cape some wear crown and heels*. Artinya beberapa superhero menggunakan cape (mantel), beberapa menggunakan mahkota dan heel. Begitu juga dengan pemilihan motif pada karya ini disesuaikan dengan isi quotes agar motif tersebut relevan dengan quotes yang digunakan. Motif yang sesuai dengan quotes adalah mahkota dan heel. Motif ini dibuat menyerupai bentuk mahkota dan heel yang diberi garis dan isen-isen agar motif ini memiliki unsur-unsur motif batik.

C. Kesimpulan

Hasil karya pada penciptaan ini dirasa tepat karena pembuatan motif dibuat relevan dengan isi atau makna quotes citra diri perempuan yang diambil. Desain busana juga dirasa tepat dengan model busana kasual yang feminim meski dengan busana kasual tetap mampu menampilkan sisi feminin dari perempuan dengan menggunakan dress. Berbagai kendala ditemui pada setiap pembuatan karya, seperti cuaca yang tidak stabil ketika melakukan pewarnaan batik, dan juga pada saat menjahit pada bagian sambungan antara *blouse* dan rok atau sisi karena memiliki ukuran yang tebal sehingga lebih sulit ketika dijahit serta kendala dalam melekatkan bahan perekat seperti hantek, trikot, dan mori gula dengan bahan utama, ada baiknya untuk pandai-pandai dalam menyikapinya dengan membuat langkah-langkah yang harus diambil dan diproses dengan rinci dan cermat.

Semoga karya ini dapat memberikan warna baru pada dunia batik dan *fashion*. Apapun sumber ide yang kita pilih dapat dituangkan dalam motif batik dan busana, juga sebagai hasil dari sebuah ekspresi seni.

